



## Analisis *Cross Section* Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Putri Nugraheni, Nadia Dwi Pratiwi, Fatika Rahma Fina,

Badzlina Chaerani Putri, Cholis Hidayati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [1222100008@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100008@surel.untag-sby.ac.id), [1222100020@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100020@surel.untag-sby.ac.id),

[1222100033@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100033@surel.untag-sby.ac.id), [1222100063@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100063@surel.untag-sby.ac.id),

[cholishidayati@untag-sby.ac.id](mailto:cholishidayati@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** *The mining sector has a vital role in the country's economic system. This analysis is to analyze the financial performance of companies operating in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020-2022 period. The method used for cross section analysis takes secondary data from the company's financial reports. Analysis variables: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio. The research results show that the financial performance of the company with this cross-section analysis, PT Aneka Tambang Tbk emerged as the leader in the mining sector during the 2020-2022 period. This advantage shows the resilience of the company's management strategy and operational capabilities in facing challenges in the market and external environment.*

**Keywords:** *Cross Section Analysis, Financial Performance, Mining Sector Companies, Indonesian Stock Exchange*

**Abstrak.** Sektor pertambangan memiliki peran vital dalam sistem ekonomi negara. Analisa ini adalah untuk melakukan analisis performa finansial pada perusahaan yang beroperasi di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Metode yang digunakan analisis cross section mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Variabel analisis Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa finansial dari perusahaan dengan analisis cross-section ini, PT Aneka Tambang Tbk muncul sebagai yang terdepan dalam sektor tambang selama periode 2020-2022. Keunggulan ini menunjukkan ketangguhan strategi manajemen dan kapabilitas operasional perusahaan dalam menghadapi tantangan di pasar dan lingkungan eksternal.

**Kata kunci:** Analisis Cross Section, Kinerja Keuangan, Perusahaan Sektor Pertambangan, Bursa Efek Indonesia

### LATAR BELAKANG

Pertambangan di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam pendapatan negara. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yaitu 7,4% tahun 2022. Pertambangan Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja, sebesar 1,1 juta orang pada tahun 2022. Analisa keuangan terdapat berbagai metode, salah satunya adalah analisis cross section. Analisis cross section merupakan metode analisis yang membandingkan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam satu industri pada waktu yang sama. Analisa laporan penting dilaksanakan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor pertambangan. Informasi ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, pemerintah, dan akademisi.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi keuangan entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Ialah proses evaluasi terhadap penyajian keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan, berbagai metode bisa diterapkan, salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan mengidentifikasi landasan pengambilan keputusan strategis dan sumber informasi mengenai nilai bisnis.

### **Analisis Rasio Keuangan**

- a. Rasio Likuiditas: Menilai kapabilitas perusahaan untuk menunaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Berikut adalah beberapa jenis dari rasio likuiditas:
  - Rasio Lancar (Current Ratio). Menghitung tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
  - Rasio Cepat (Quick Ratio). Aset yang dapat diubah dengan cepat menjadi tunai atau memiliki Tingkat likuiditas tinggi.
  - Rasio Kas (Cash Ratio). Menunjukkan seberapa besar kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek, tanpa mempertimbangkan aset lainnya.
- b. Rasio Aktivitas. Ialah rasio perputaran, mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
  - Rata-Rata Umur Piutang. Perhitungan rata-rata umur piutang bertujuan untuk mengevaluasi waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi piutang menjadi kas.
  - Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio). Mengukur seberapa cepat persediaan dijual dan digantikan selama priodenya.
  - Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover Ratio). Menggambarkan bagaimana perusahaan menggunakan aset tetapnya.
  - Rasio Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover Ratio). Mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan penjualan dengan menggunakan asetnya.

- c. Rasio Solvabilitas. Ukuran keuangan yang memberikan gambaran tentang seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, dengan membayar kewajiban jangka panjangnya menggunakan sumber daya yang ada.
- Rasio Total Utang Terhadap Aset. Mengukur seberapa besar perusahaan mendanai asetnya dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar bagian asset yang didanai dengan hutang.
  - Times Interest Earned. Dalam rasio ini mengukur kemampuan membayar utang dengan laba sebelum bunga pajak.
  - Fixed Charge Coverage. Dalam rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa dengan laba sebelum bunga pajak.
- d. Rasio Profitabilitas. Rasio ini mengevaluasi seberapa efektifnya perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasinya. Rasio profitabilitas atau profitability ratio penting dalam mencatat transaksi keuangan dan umumnya dinilai oleh investor serta pemberi pinjaman (bank).
- Profit Margin. Rasio ini dipakai untuk mengevaluasi persentase laba dari total pendapatan penjualan (kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan).
  - Rasio Pengembalian Aset (ROA). Rasio pengembalian aset adalah metrik profitabilitas yang mengevaluasi persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan relatif terhadap total asetnya, menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.
  - Rasio Pengembalian Ekuitas (ROE). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham, yang dinyatakan dalam persentase.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.

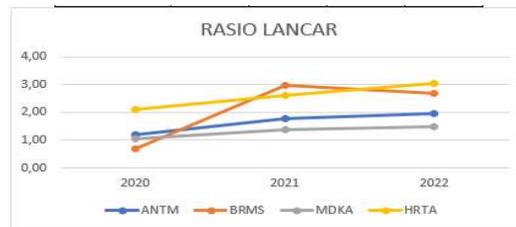
3	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
4	HRTA	PT. Hartadinata Abadi Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	1,21	0,70	1,04	2,11
2021	1,79	2,97	1,38	2,63
2022	1,96	2,68	1,48	3,04
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,65</b>	<b>2,12</b>	<b>1,30</b>	<b>2,60</b>



Hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi aset lancar yang lebih besar daripada utang lancar, yang sering kali dianggap sebagai indikator positif untuk kesehatan keuangan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat diubah menjadi kas daripada jumlah utang yang harus segera dilunasi. Secara garis besar, semua perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan aset lancar untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada tahun yang bersangkutan. Namun, HRTA lebih baik dalam hal kemampuan menggunakan aset untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

#### b. Rasio Cepat

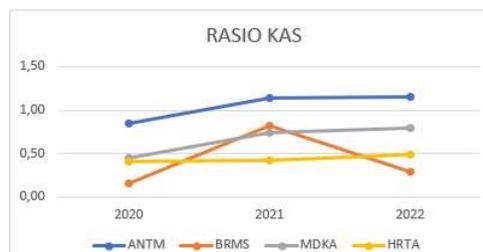
TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0,86	0,57	0,51	0,94
2021	1,31	2,89	0,94	1,10
2022	1,87	2,54	1,07	1,05
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,35</b>	<b>2,00</b>	<b>0,84</b>	<b>1,03</b>



Dari hasil analisis tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan. Hal ini dinilai positif karena persediaan bisa memerlukan waktu lebih lama untuk dijual dan dikonversi menjadi kas. Perubahan dalam rasio cepat dari tahun ke tahun dapat memberikan pemahaman tentang perubahan likuiditas perusahaan. Kenaikan biasanya diartikan sebagai perbaikan. Secara umum, semua perusahaan menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan aset lancar untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tahun tersebut. Namun, BRMS mempunyai kemampuan lebih baik dalam hal membayar kewajiban dengan aset lancarnya. Meskipun demikian, ada penurunan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya, namun perusahaan masih dapat mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

### c. Rasio Kas

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0,85	0,16	0,45	0,40
2021	1,14	0,82	0,75	0,42
2022	1,15	0,28	0,80	0,48
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,05</b>	<b>0,42</b>	<b>0,66</b>	<b>0,43</b>

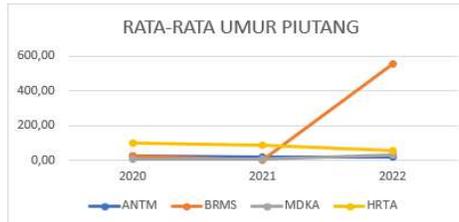


Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan kas atau aset yang mudah dicairkan yang cukup untuk menutupi utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan rasio kas yang tinggi cenderung memiliki risiko likuiditas yang lebih rendah karena dapat dengan mudah membayar utang jangka pendeknya. Rasio kas yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menangani kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang sangat likuid. Secara keseluruhan, semua perusahaan telah membuktikan bahwa cadangan kas mereka masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, ANTM mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menangani utang jangka pendeknya menggunakan kas yang ada. Hal ini tercermin dari peningkatan rasio kas dari tahun ke tahun dan lebih signifikan daripada perusahaannya.

## Rasio Aktivitas

### a. Rata-Rata Umur Piutang

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	24,18	25,68	7,26	99,47
2021	18,47	1,31	5,56	91,20
2022	18,65	558,17	31,90	57,91
<b>RATA-RATA</b>	<b>20,43</b>	<b>195,05</b>	<b>14,91</b>	<b>82,86</b>



Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, tiga perusahaan selain BRMS menunjukkan bahwa mereka dapat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan dengan lebih cepat, terutama ANTM yang mengalami penurunan secara berkala. Hal ini mengindikasikan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualan secara kredit serta kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pembayaran dari pelanggan dalam jangka waktu tertentu setiap tahunnya. Namun, untuk BRMS pada tahun 2022, terdapat nilai umur piutang yang sangat tinggi yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Hal ini bisa menunjukkan adanya kesulitan dalam mengumpulkan pembayaran dari pelanggan atau kemungkinan terdapat faktor khusus pada tahun tersebut. Tingginya rata-rata umur piutang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menerima pembayaran dari pelanggan atau bahwa proses manajemen piutang perlu ditingkatkan.

### b. Perputaran Persediaan

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	8,72	0,27	2,06	2,51
2021	10,33	0,62	1,98	2,44
2022	73,41	0,54	2,81	2,64
<b>RATA-RATA</b>	<b>30,82</b>	<b>0,48</b>	<b>2,29</b>	<b>2,53</b>



Hasil analisis tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga perusahaan, kecuali ANTM, memiliki tingkat perputaran persediaan yang lambat. Rendahnya perputaran persediaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat persediaan yang tinggi relatif terhadap

penjualan bersihnya. Hal ini mungkin mengakibatkan biaya penyimpanan yang lebih tinggi dan risiko memiliki persediaan yang lama. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Nilai yang sangat rendah seperti itu bisa mencerminkan kebijakan persediaan yang berbeda atau mungkin juga terdapat kesalahan dalam pengukuran. Saat persediaan produk dapat dengan cepat dikonversi menjadi penjualan, itu menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menandakan kesulitan perusahaan dalam menjual barangnya dengan cepat. Namun, pada tahun 2022, perusahaan ANTM menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perputaran persediaannya, menunjukkan bahwa persediaan perusahaan diputar lebih cepat, yang dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko keusangan barang.

### c. Perputaran Aset Tetap

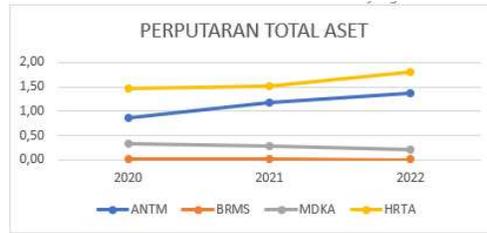
TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	1,50	0,56	1,08	27,81
2021	2,28	0,08	1,20	33,95
2022	2,79	0,07	0,72	33,92
<b>RATA-RATA</b>	<b>2,19</b>	<b>0,23</b>	<b>1,00</b>	<b>31,90</b>



Hasil analisis tabel menunjukkan bahwa semua perusahaan menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset tetap mereka untuk menghasilkan pendapatan. Perubahan dalam perputaran total aset tetap dari tahun ke tahun dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan aset tetap mereka seiring waktu, terutama HRTA. Namun, BRMS memiliki nilai perputaran total aset tetap yang sangat rendah sepanjang tahun. Situasi ini mungkin perlu diperiksa lebih lanjut karena nilai yang sangat rendah bisa menunjukkan kurangnya efisiensi dalam menggunakan aset tetap. Perusahaan BRMS mungkin tidak memanfaatkan aset tetapnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

### d. Perputaran Total Aset

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0,86	0,01	0,35	1,46
2021	1,17	0,01	0,30	1,51
2022	1,37	0,01	0,22	1,80
<b>RATA-RATA</b>	<b>1,13</b>	<b>0,01</b>	<b>0,29</b>	<b>1,59</b>

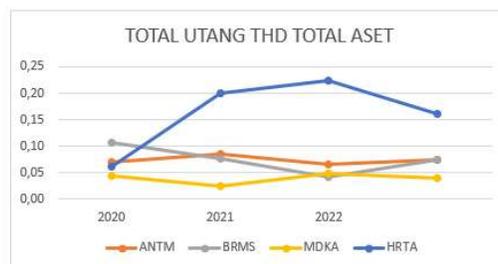


Dari hasil tabel analisa diatas Rasio total aset yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan aset yang dimilikinya, terutama HRTA yang menunjukkan kemampuan baik dalam menggunakan asetnya. BRMS memiliki nilai rasio total aset yang sangat rendah pada semua tahun. Ini mungkin memerlukan pemeriksaan lebih lanjut, karena nilai yang sangat rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio total aset yang rendah biasanya menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Dari tahun ke tahun perusahaan mengelola dan memanfaatkan asetnya seiring waktu. Tinggi dan rendahnya nilai total aset sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap perusahaan.

## Rasio Solvabilitas

### a. Total Utang Terhadap Total Aset

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0.07	0.11	0.04	0.06
2021	0.09	0.08	0.03	0.20
2022	0.07	0.04	0.05	0.22
<b>RATA-RATA</b>	0.07	0.08	0.04	0.16



Dari hasil tabel analisa diatas, seluruh perusahaan, mengalami kenaikan dan penurunan yang masih dianggap stabil. ANTM menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 ke 2021, tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022. Meskipun demikian, tingkat solvabilitas pada tahun 2022 masih cukup baik. BRMS menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini bisa menjadi pertanda bahwa BRMS mungkin menghadapi tantangan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. MDKA menunjukkan sedikit fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun demikian, tingkat solvabilitas

cenderung rendah, dan perusahaan mungkin perlu memperhatikan manajemen utangnya. HRTA mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini bisa diartikan bahwa HRTA memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

#### b. Time Interest Earned

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	2.90	2950.57	3.07	1.53
2021	8.48	4172.85	4.36	1.39
2022	13.68	654.09	2.07	1.45
<b>RATA-RATA</b>	8.35	2592.50	3.17	1.46



Dari hasil tabel analisa diatas, ANTM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini menunjukkan bahwa ANTM memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar beban bunga pada utangnya. BRMS mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, rasio ini sangat tinggi, mungkin karena adanya faktor luar biasa atau perubahan signifikan dalam EBIT. Namun, pada tahun 2022, rasio TIE BRMS menurun secara drastis, yang bisa menunjukkan adanya tantangan dalam membayar beban bunga. MDKA menunjukkan fluktuasi dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun rasio ini meningkat pada tahun 2021, namun turun kembali pada tahun 2022. Perusahaan mungkin perlu memperhatikan stabilitasnya dalam membayar beban bunga. HRTA relatif rendah dan mengalami fluktuasi yang kecil dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan mungkin perlu memperhatikan kinerja keuangan dan kemampuannya untuk membayar beban bunga. Perusahaan yang mengalami fluktuasi besar dalam rasio TIE, mungkin memerlukan perhatian khusus. Dan bagi perusahaan yang rasio TIE relatif rendah, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya.

#### c. Fixed Charged Coverage

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	2.65	8.56	1.91	1.53
2021	7.41	1.99	2.25	1.39
2022	11.41	1.99	1.77	1.44
<b>RATA-RATA</b>	7.16	4.18	1.97	1.45



Dari hasil tabel analisa diatas, ANTM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini menunjukkan bahwa ANTM memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar beban tetap dari pendapatan operasionalnya. BRMS mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, rasio ini sangat tinggi, mungkin karena adanya faktor luar biasa atau perubahan signifikan dalam EBIT. Namun, pada tahun 2022, rasio ini turun secara drastis, yang bisa menunjukkan adanya tantangan dalam membayar beban tetap. MDKA menunjukkan fluktuasi yang kecil dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun ada peningkatan pada tahun 2021, namun rasio ini turun sedikit pada tahun 2022. HRTA relatif rendah dan mengalami fluktuasi yang kecil dari tahun 2020 hingga 2022. Perusahaan mungkin perlu memperhatikan kemampuannya untuk membayar beban tetap dari pendapatan operasional.

## Rasio Profitabilitas

### a. Profit Margin

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0.04	0.46	0.13	0.04
2021	0.06	6.63	0.08	0.04
2022	0.08	1.23	0.07	0.04
<b>RATA-RATA</b>	0.06	2.77	0.09	0.04

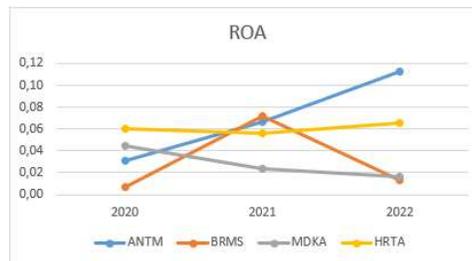


Dari hasil tabel analisa diatas, ANTM mengalami peningkatan yang stabil dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin telah berhasil meningkatkan efisiensi operasionalnya atau berusaha mengelola biaya dengan lebih baik. BRMS mengalami fluktuasi yang signifikan. Peningkatan yang sangat besar pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh faktor luar biasa atau perubahan signifikan dalam struktur biaya. Namun, profit margin menurun kembali pada tahun 2022. MDKA mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Ini bisa menunjukkan adanya tekanan biaya atau penurunan efisiensi

operasional. HRTA relatif stabil dari tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan konsistensi dalam kemampuan dan mempertahankan kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

**b. ROA**

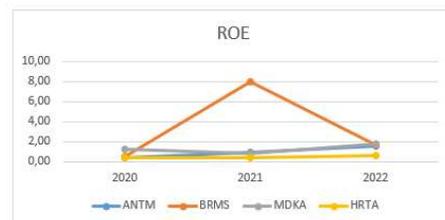
TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0.03	0.01	0.04	0.06
2021	0.07	0.07	0.02	0.06
2022	0.11	0.01	0.02	0.07
<b>RATA-RATA</b>	0.07	0.03	0.03	0.06



Dari hasil tabel analisa diatas, ROA ANTM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. BRMS mengalami fluktuasi yang signifikan. Peningkatan yang besar pada tahun 2021 mungkin disebabkan oleh faktor luar biasa atau perubahan signifikan dalam struktur aset. Namun, ROA kembali menurun pada tahun 2022. MDKA mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Ini bisa menunjukkan adanya tekanan pada efisiensi penggunaan aset atau penurunan laba bersih. HRTA relatif stabil dari tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan konsistensi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki.

**c. ROE**

TAHUN	ANTM	BRMS	MDKA	HRTA
2020	0.41	0.44	1.19	0.37
2021	0.92	8.02	0.85	0.42
2022	1.58	1.63	1.72	0.55
<b>RATA-RATA</b>	0.97	3.36	1.25	0.45



Dari hasil tabel analisa diatas, ROE ANTM mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 ke 2022. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba. BRMS meskipun mengalami

peningkatan dari tahun 2020, masih pada tingkat yang relatif rendah. Rasio ini perlu dipantau untuk memahami apakah perusahaan dapat memperbaiki penggunaan ekuitasnya untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. MDKA mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2021, namun berhasil pulih dan meningkat pada tahun 2022. HRTA relatif stabil dari tahun 2020 hingga 2022, menunjukkan konsistensi dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisis dari penelitian ini menyoroti kinerja yang superior dari PT Aneka Tambang Tbk dibandingkan dengan pesaingnya dalam sektor tambang. Dalam aspek likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas, Aneka Tambang Tbk menampilkan pencapaian yang konsisten dan tangguh, menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan solid, efisiensi dalam penggunaan aset, dan stabilitas dalam hasil keuangan. Selain itu, perusahaan ini juga berhasil mempertahankan keseimbangan solvabilitasnya, menunjukkan kualitas manajemen yang kuat dalam mengelola kewajiban jangka panjang dengan baik. Dalam melakukan Analisis Cross Section pada perusahaan-perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT Aneka Tambang Tbk, PT Bumi Resources Minerals Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, dan PT Hartadinata Abadi Tbk dari Studi Kasus Tahun 2020-2022. Terdapat beberapa temuan menonjol yang bisa diidentifikasi pada PT Aneka Tambang Tbk dibandingkan dengan pesaingnya. PT Aneka Tambang Tbk menampilkan kinerja yang unggul selama periode tersebut. Dalam hal likuiditas, perusahaan ini menunjukkan keunggulan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, kinerja dalam aktivitas dan profitabilitasnya juga mengesankan, mencerminkan efisiensi dalam penggunaan aset dan stabilitas dalam laba yang dihasilkan. Selain itu, PT Aneka Tambang Tbk juga telah berhasil mengelola solvabilitasnya dengan baik, menunjukkan kapabilitas dalam mengelola kewajiban jangka panjang dengan konsistensi dan kecukupan yang memadai. Secara keseluruhan, dalam perbandingan dengan pesaing sektor tambangnya, PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan konsistensi dan kestabilan dalam berbagai aspek keuangan. Hal ini menandakan keberhasilan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan efisiensi operasionalnya, yang mungkin menggambarkan adanya strategi manajemen yang tangguh dalam menghadapi tantangan pasar dan faktor eksternal. Kesimpulannya, dari analisis cross-section ini, PT Aneka Tambang Tbk muncul sebagai yang terdepan dalam sektor tambang selama periode 2020-2022.

Saran yang dapat disampaikan adalah mengidentifikasi praktik terbaik dari PT Aneka Tambang Tbk yang dapat diterapkan atau diadopsi oleh perusahaan lain dalam sektor tambang. Penelitian lebih lanjut yang memfokuskan pada faktor-faktor spesifik yang mungkin mendukung keberhasilan Aneka Tambang Tbk akan membantu memahami strategi yang efektif di bidang likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan menggali lebih dalam faktor-faktor yang berkontribusi pada keunggulan kinerja Aneka Tambang, perusahaan lain dapat menyesuaikan atau memodifikasi praktik mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Selain itu, mengevaluasi dan memahami dinamika pasar serta lingkungan eksternal yang mungkin telah mendukung kesuksesan Aneka Tambang juga akan memberikan wawasan berharga bagi perusahaan lain dalam sektor tambang untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraeni, R. (2019, Maret 1). Analisa Rasio Keuangan Perusahaan Pertambangan Go Public Yang Terdaftar Pada BEI . *STEI*, hal. 1-14.
- Dr. Mahmud M. Hanafi, M. B. (2018, April 2). Analisis Laporan Keuangan. *UUP STIM YKPN* , hal. 50-62.
- Rani, U. (2007, Maret 1). Analisa Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Usaha Memahami Potret Perusahaan. *Universitas Tidar Magelang*, hal. 1-8.
- Sitnggang, S. N. (2018). Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.